

## Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius

Syamsuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an An-Nur Lempuing, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel:</p> <p>Diterima: Juli, 2023 Disetujui: Agustus, 2023 Dipublikasi: September, 2023</p> <hr/> <p>Kata kunci:</p> <p>Ektrakurikuler; Rohani Islam; Nilai Religius</p> <p>Keywords:</p> <p><i>Extracurricular; Islamic Spirituality, Religious Values</i></p>	<p>Artikel ini membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menanamkan nilai religius di Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani. Pentingnya penanaman nilai religius bagi peserta didik bisa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah Rohani Islam (Rohis), oleh karena itu keberadaan kegiatan ini sebagai bagian penunjang proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dimulai dari pengumpulan data, kemudian penyajian data dan terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Sedangkan untuk melihat keabsahan data, dilaksanakan melalui triangulasi, yang terdiri dari triangulasi waktu, metode dan sumber. Hasil yang diperoleh bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam menanamkan nilai religius di Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani sudah dijalankan melalui beberapa kegiatann yang sudah dirancang oleh Pembina Rohis dengan berkoordinasi kepada kepala madrasah. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai religius yakni kegiatan yang ada dalam program Rohis sudah dijalankan pada MA Nurul Muhajirin, mulai dari kegiatan Mabit, Mujahadah, Belajar Baca Tulis Al-Qur'an, program hapalan yang terintegrasi dengan kegiatan Pondok Pesantren, juga ada kegiatan pelatihan motivasi bagi santri sebagai bentuk untuk memberikan edukasi nilai religius dengan menyeimbangkan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional peserta didik dan ada juga kegiatan muslim berprestasi.</p>
<p>Corresponding Author:</p> <p>Syamsuddin</p> <p>Email: <a href="mailto:annursyamsuddin@gmail.com">annursyamsuddin@gmail.com</a></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This article discusses the implementation of the Islamic Spiritual Extracurricular (Rohani Islam) in instilling religious values at Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani. The significance of instilling religious values in students can be carried out through extracurricular activities, one of which is Islamic Spirituality (Rohis). Therefore, the existence of this activity contributes to the educational process in an educational institution. The research conducted is qualitative in nature, utilizing a descriptive approach. Data collection techniques involve interviews, observations, and documentation. Data analysis begins with data collection, followed by data presentation, and concludes with data verification or drawing conclusions from the collected data. To ensure data validity, triangulation is employed, comprising temporal, methodological, and source triangulation. The findings indicate that the implementation of Islamic Spiritual Extracurricular in instilling religious values at Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani has been carried out through several activities planned by the Rohis</i></p>

*supervisor in coordination with the school principal. Activities conducted to instill religious values include those outlined in the Rohis program, such as Mabid (overnight spiritual reflection), Mujahadah (spiritual struggle), Quranic reading and writing classes, integrated memorization programs within the context of Islamic boarding school activities, as well as motivational training sessions for students to educate them on balancing intellectual, spiritual, and emotional intelligence. Furthermore, activities for cultivating accomplished Muslim students are also present.*

© 2023 Syamsuddin

*This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license*



## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap (Muzayyin Arifin, 2005: 12). Dalam kehidupan diperlukan proses sebagai bagian yang ada dan harus dilaksanakan, karena untuk mencapai kesempurnaan harus diperlukan proses. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan dari berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya (Ibrahim et al., 2023). Pendidikan sebagai dasar untuk mengembangkan kepribadian baik dalam bentuk formal maupun non formal dan berlangsung seumur hidup (Muallifin, 2018: 212). Dalam proses pendidikan ada banyak kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik melalui proses pembelajaran di kelas ataupun kegiatan di luar kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah/madrasah adalah ekstrakurikuler Rohani Islam. Rohani Islam (disingkat Rohis) merupakan sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sudah berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya juga keinginan untuk memberikan solusi kepada para peserta didik yang muslim untuk menambah wawasan keislaman, karena jam Pelajaran agama pada lembaga pendidikan sangat terbatas, oleh karena itu kegiatan Rohis sebagai solusi dan wadah memperdalam keilmuan Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler ataupun organisasi di sekolah atau madrasah, juga bahkan ada pada perguruan tinggi. Rohis merupakan forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Fungsi ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yakni menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Juga berdasarkan Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014, ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter melalui pengeksploasian potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan hal-hal lainnya. Struktur kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) mirip dengan kegiatan

lain seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Rohis memiliki struktur kepemimpinan yang melibatkan posisi ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, serta divisi-divisi yang bertugas dalam bidangnya masing-masing. Program kerja, anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga juga ada dalam Rohis sebagai panduan pelaksanaan. Melalui kegiatan ini, pengetahuan tentang Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan dapat diperdalam. Keberadaan Rohis memberikan manfaat bagi peserta didik dengan menyediakan lingkungan untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam, sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku yang tidak sesuai, meningkatkan prestasi belajar agama Islam, mengembangkan bakat, dan memperluas pengetahuan agama Islam. Selain itu, Rohis juga bertujuan untuk menanamkan, membudayakan, mengabarkan, dan mewujudkan nilai-nilai Islam, serta meningkatkan iman dan ketakwaan peserta didik. Salah satu tujuan dakwah yang dianut oleh Rohis adalah mempromosikan kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Rohis seringkali dibagi antara anggota laki-laki (ikhwan) dan perempuan (akhwat) karena pertimbangan hukum mahram. Jika ada acara di tempat terbuka seperti masjid, aula, atau lapangan, kegiatan dapat diadakan bersama dengan pembatasan sesuai ketentuan agama. Interaksi antara anggota Rohis juga melibatkan rapat kegiatan dan kegiatan di luar ruangan. Tujuan utama Rohis adalah mendidik peserta didik agar lebih Islami dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka. Dalam praktiknya, anggota Rohis memiliki keunggulan dalam menyampaikan dakwah dan memahami Allah melalui alam, seperti pembelajaran Islam di alam terbuka (rihlah). Hal ini juga dapat dilakukan di tempat-tempat tertentu, selama memberikan pendidikan religius bagi peserta didik dalam lingkungan pendidikan.

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah/madrasah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat yang berkaitan dengan keislaman. Rohis bukan sekadar ekskul biasa yang menjadi kegiatan tambahan atau program pada lembaga pendidikan, tetapi lebih dari itu, bagaimana kegiatan ini harus memberikan keilmuan dan menanamkan nilai religius pada anggotanya. Rohis berfungsi sebagai organisasi komprehensif yang mencakup berbagai aspek pengajaran dan pendidikan, baik dalam konteks dunia maupun akhirat. Di sini, pengetahuan tentang kehidupan dunia dan ajaran agama dapat ditemukan secara lengkap. Kegiatan ini juga berperan sebagai sarana pembelajaran untuk pengorganisasian yang efektif, penyusunan proposal, kerjasama tim, dan pengembangan diri, karena menekankan pentingnya mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah daripada kepentingan pribadi. Dalam lingkup Rohis, terdapat berbagai aktivitas yang umumnya dilakukan. Ini meliputi pengajaran Islam melalui metode kelompok setiap minggu, pemahaman Islam dalam konteks alam terbuka (Tafakur Alam), acara Mabait (Malam bina iman dan takwa), kegiatan membaca dan menulis Alquran (BTA), peningkatan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang praktis (tahsin), upaya menghafal Al-Qur'an dengan target satu ayat per hari, serta pelatihan motivasi untuk menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Tambahan pula, terdapat kelompok belajar yang bertujuan untuk menghasilkan individu Muslim yang berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi di MA Nurul Muhajirin Sukatani melalui wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Ruswandy bahwa organisasi ini bertujuan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, menambah pengetahuan keislaman

peserta didik, melatih diri mengenai kepemimpinan, melatih diri dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan, melatih mental berhadapan dengan banyak orang, melatih kemampuan berbicara di hadapan orang banyak, memperluas jaring pertemanan atau network, memperluas ilmu pengetahuan, juga wawasan bagi peserta didik MA Nurul Muhajirin Sukatani. Ditambahkannya bahwa Membentuk Pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa, mempererat persaudaraan dan kesatuan sesama peserta didik, meningkatkan semangat mempelajari Islam, juga menambah wawasan tentang Islam dan dunia. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan membuat kajian rutin baik bagi para anggotanya ataupun terbuka untuk umum dan bisa diikuti oleh peserta didik lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina kegiatan Rohis ada beberapa kegiatan yang menjadi program Rohis di MA Nurul Muhajirin, seperti Mabit, Mujahadah, Daurah, Halaqah dan juga penugasan dan ada beberapa kegiatan lainnya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh madrasah dalam rangka memberikan pengetahuan keislaman bagi peserta didik, juga menanamkan nilai religius

## **METODE**

Penelitian ini berkaitan dengan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik di MA Nurul Muhajirin Sukatani. Objek yang diteliti yakni berada di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Lokasi penelitian ini berjarak  $\pm$  25 km dari Kota Palembang dan layak untuk diteliti karena lembaga pendidikan ini sudah berdiri sejak tahun 1984. Para informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dalam proses penelitian kualitatif, proses dimulai dengan menetapkan informan kunci dan informan pendukung yang memiliki wawasan yang diandalkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh langsung diambil dari lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif menekankan penggunaan teori-teori tanpa melibatkan statistik dalam analisisnya (Moleong, 2019), melainkan memberikan paparan, penjelasan, atau gambaran tentang situasi dan kondisi yang sedang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mendapatkan data berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dan menjelaskannya secara terperinci dan detail. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan (Faisal, 2012) untuk menggambarkan perilaku individu, peristiwa lapangan, serta kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen perlu mempertimbangkan validitasnya, yaitu sejauh mana peneliti siap dan mampu melakukan penelitian lapangan dengan baik (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. (Sugiyono, 2022) Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera tanpa mengajukan pertanyaan. Wawancara adalah teknik mendalam untuk mendapatkan data dari responden/informan melalui pertanyaan lisan (Hikmat, 2011), Sedangkan teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik (Syadiah, 2010). Dalam proses analisis data, langkah-langkah yang dilakukan termasuk pengelompokan data ke dalam kategori, pemetaan data menjadi unit, dan pemilihan konten penting yang dapat dipahami oleh peneliti

dan orang lain. Data juga direduksi, di mana hanya informasi penting yang dipertahankan, sementara yang tidak penting dihilangkan. Teknik ini memberikan gambaran yang jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian selanjutnya. Setelah masalah diidentifikasi pada tahap observasi, tahap analisis memungkinkan penelitian menjadi lebih terarah.

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dalam proses penelitian kualitatif, dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai (Rukin, 2019). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder (Ibrahim, Kris Setyaningsih, 2022). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2021). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari proses penelitian kualitatif yakni mengklasifikasikan hasil wawancara yang tidak penting dengan hasil informasi tentang penelitian dilakukan oleh peneliti, dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang diperlukan untuk penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kualitas pendidikan menjadi perhatian penting pemerintah untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta mampu menunjang kemajuan suatu bangsa (Setyaningsih, Ibrahim, 2023). Dalam proses mencapainya salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah/madrasah adalah kegiatan Ekstrakurikuler Rohis. Rohani Islam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah atau madrasah. Misi utama dari program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para peserta didik, membangun pemahaman tentang keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan potensi bakat dan minat, serta melengkapi usaha pembinaan holistik individu manusia (Depag, 2004: 10). Peran Rohani Islam sangat signifikan dalam mendukung proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Rohani Islam memiliki tujuan bimbingan spiritual yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum:

1. Membantu individu mencapai keseluruhan potensi diri untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.
2. Memberikan dukungan kepada individu agar mencapai kesehatan secara jasmani dan rohani.
3. Meningkatkan kualitas iman, penghayatan Islam, kebajikan, dan kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata.
4. Mengantarkan individu pada pemahaman, penghargaan, dan pertemuan dengan hakikat diri dan citra diri, serta dengan Yang Maha Suci, yaitu Allah SWT (Hamdani Bakran Adz-Dzaky, 2002: 18).

b. Tujuan Khusus:

1. Memberikan bantuan kepada individu untuk menghindari masalah.

2. Membantu individu dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya.
3. Membantu individu menjaga dan meningkatkan kondisi yang baik, atau yang sudah baik, agar tetap baik atau bahkan menjadi lebih baik, sehingga tidak menimbulkan permasalahan bagi diri sendiri atau orang lain (Ainur Rohim Faqih, 2001: 36).

Menurut pandangan Nugroho Widiyantoro, tujuan utama Rohis sebagai organisasi dakwah di lingkungan sekolah adalah menciptakan kelompok remaja pelajar yang menjadi pelopor dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebenaran, memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan masa depan, dan berperan sebagai elemen penting dalam membangun masyarakat berlandaskan nilai-nilai Islam (Widiyantoro, 2003).

Menurut Pembina Rohis MA Nurul Muhajirin Sukatani bahwa ekstrakurikuler ini ada dan memiliki kontribusi positif bagi di madrasah, sangat andil dalam bidang penanaman nilai religius peserta didik di madrasah, karena walaupun sekolah sudah melaksanakan full day school, masih memiliki kekurangan jam Pelajaran dalam menanamkan keilmuan Islam terhadap peserta didik. Ditambahkannya bahwa dengan adanya Rohis, siswa yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka mereka bisa memperolehnya di luar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Kemudian, Rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung pembinaan aqidah dan akhlaq bagi semua anggotanya, Kegiatan Rohis juga dapat membina peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai religius, agar mereka menjadi peserta didik yang memiliki tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma agama.

Pada dasarnya, peran Rohis adalah berfungsi sebagai wadah organisasi, pendidikan, dakwah, dan tambahan untuk peserta didik guna memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai Islam. Rohis memiliki tanggung jawab yang signifikan sebagai lembaga dakwah di lingkungan sekolah atau madrasah. Dalam konteks ini, dakwah yang dijalankan oleh Rohis bersifat aktual, di mana mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan berbasis agama dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di lingkungan sekolah atau madrasah. Rohani Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk mendukung dan melengkapi pencapaian dalam pembinaan intrakurikuler, yang salah satunya bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan memperluas pola pikir siswa, yang semuanya berpotensi mempengaruhi prestasi belajar mereka (Yusuf, 2004: 36). Rohani Islam merupakan organisasi da'wah Islam dikalangan peserta didik pada lembaga pendidikan, organisasi ini untuk memperdalam dan memperkuat keilmuan tentang Islam.

Dakwah dalam Islam merupakan sebuah keharusan bagi semua umat Islam, karena dakwah merupakan salah satu cara untuk memelihara agama Islam itu sendiri. Apalagi zaman sekarang ini, dakwah telah dikemas sedemikian rupa dengan model dan cara yang bervariasi, semuanya itu pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni untuk menyebarkan Islam kepada semua unsur yang ada. Rohis merupakan salah satu organisasi yang mengemban tugas dakwah di lingkungan sekolah. Terdapat tiga argumen pokok yang memberikan pemahaman mengenai pentingnya dakwah di lingkungan sekolah yaitu efisiensi, ketersebaran yang luas, dan strategis (Widiyantoro, 2003).

- a. Aspek afektif, aspek ini jelas menunjukkan bahwa menanamkan aqidah dan moralitas pada remaja dan generasi muda lebih efisien daripada berdakwah pada kalangan tua yang sudah dipengaruhi oleh berbagai kepentingan pragmatis dan ideologis. Widiyantoro

- (2003) mengungkapkan bahwa masa muda merupakan tahap penting untuk belajar serta menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai agama. Ada sebuah peribahasa Arab yang menyatakan bahwa "belajar pada usia muda seperti mengukir di atas batu, sedangkan belajar di usia tua seperti menulis di atas air."
- b. Masif, Widiatoro (2003) sebagai "masif," karena jumlah populasi pelajar yang begitu besar dan tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Maka, tujuan dakwah yang bersifat massal tentu memiliki kepentingan yang sangat besar. Ketika pengaruh dakwah merambah ke segmen pelajar dengan signifikan, perbaikan moralitas dan pemahaman masyarakat akan berlangsung secara massif pula.
  - c. Strategis, Widiatoro (2003), mengatakan bahwa kegiatan dakwah di sekolah memiliki aspek strategis karena dalam jangka panjang, dakwah di lingkungan sekolah akan menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak baik dalam berbagai lapisan masyarakat. Ini tentu akan membawa dampak positif yang sangat penting ketika dakwah di sekolah berkembang dan semakin maju.

Menurut kepala madrasah bahwa dalam kegiatan ini peserta didik dapat memperoleh pembinaan pengamalan ajaran agama Islam secara lebih mendalam, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik, juga mengurangi kenakalan bagi peserta didik. Selain itu menurut Pembina kegiatan Rohis bahwa kegiatan ini meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam, senantiasa menanamkan nilai religius, membudayakan, mengabarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Rohis bahwa kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid atau lapangan madrasah dengan sistem memisahkan antara siswa laki-laki atau ikhwan dan siswi perempuan atau akhwat. Sistem ini juga diterapkan pada ekstrakurikuler Rohis dalam berbagai kegiatan mereka lainnya, misalnya ketika mereka melakukan rapat organisasi. Menurut beberapa peserta didik anggota Rohis bahwa beberapa kegiatan yang mereka lakukan seperti kajian atau pendalaman tentang Keislaman, penanaman nilai Religius melalui ceramah atau penyampaian kisah-kisah Nabi dan Rosul juga ulama terdahulu, membaca Al-Qur'an atau melakukan tadarus secara rutin bersama dengan anggota Rohis lainnya atau juga membuat kelompok belajar dengan anggota Rohis lainnya untuk mencapai tujuan muslim berprestasi.

Ditambahkannya Ekstrakurikuler Rohis juga seringkali menggelar mabit atau malam bina iman dan taqwa secara berkala untuk para anggotanya. Ini menjadi kegiatan rutin dan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai religius bagi peserta didik di MA Nurul Muhajirin. Menurut Kepala Madrasah Bapak Ruswandy bahwa Kegiatan Mabit menjadi salah satu kegiatan positif yang bisa dilakukan untuk memperdalam pengetahuan mengenai ilmu agama Islam dan memperkuat keimanan terhadap Allah SWT. Ia mengatakan bahwa kegiatan ini diserahkan sepenuhnya kepada Pembina Rohis dan kepala madrasah hanya memberikan arahan dan bimbingan yang sifatnya koordinasi saja. Untuk teknis lapangannya Pembina Rohis memiliki kewenangan dan harapannya kegiatan ini memberikan nilai edukasi keislaman bagi peserta didik. Menurut beberapa santri bahwa kegiatan mabit ini rutin dilaksanakan bagi peserta didik, misalnya pada tahun baru Hijriyah atau pada moment-moment tertentu yang sudah diagendakan oleh madrasah. Kegiatan ini

akan membantu santri untuk meningkatkan kualitas diri, pengetahuan keislaman, penanaman nilai religius, muhasabah dan lain-lain. Ditambahkan santri lainnya bahwa kegiatan mabit juga bisa seseorang memiliki religius dan berlandaskan iman dan taqwa, mabit juga sebagai salah satu bentuk sarana tarbiyah atau pendidikan yang digunakan agar bisa melembutkan hati peserta didik. Selain itu, mabit juga bisa membersihkan jiwa seseorang yang melakukan kegiatan ini, karena ada kegiatan muhasabah yang dilakukan. Mabit juga bisa membuat fisik jadi merasa terbiasa untuk melakukan berbagai jenis ibadah, seperti shalat tahajud, dzikir, tafakkur dan tadabbur.

Selain itu, masih banyak jenis ibadah yang bisa dilakukan pada kegiatan mabit ini, kegiatan mabit bisa menjadi sarana yang baik untuk mengajarkan peserta didik atau para santri untuk lebih memahami mengenai makna keimanan, juga pentingnya ketaqwaan serta keimanan kepada Allah SWT. Para peserta mabit juga bisa mengerti tanggung jawab sesama manusia dan Allah SWT dengan baik. Manfaat lainnya dari kegiatan mabit yakni semakin mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Sebagai makhluk Allah SWT, sudah sepatutnya semua umat muslim mendekatkan diri kepada sang maha pencipta. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa seseorang masih beriman terhadap Allah SWT. Juga kegiatan ibadah bisa membuat para peserta didik termotivasi untuk menjalankan shalat malam atau ibadah lainnya. Menurut Pembina Rohis bahwa setelah pulang dari kegiatan mabit, diharapkan para peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan sholat malam atau ibadah lainnya saat di acara ini saja, tetapi ada kelanjutan yang dilaksanakan mereka setiap harinya. Kemudian, diharapkan peserta didik bisa mengamalkan nilai-nilai yang ia peroleh dari kegiatan mabit ini dan terus dilaksanakan di luar kegiatan rutin ini. Program Rohis lainnya adalah Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (tsaqaafiyah). Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.

Menurut kepala Madrasah ini merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di MA Nurul Muhajirin, dengan diskusi bersama akan membuka wawasan dan pengetahuan tentang keilmuan umum, termasuk juga keilmuan keislaman. Kegiatan ini penting dilakukan yang memiliki nuansa berpikir dan penambahan wawasan bagi semua unsur yang ada pada MA Nurul Muhajirin. Kegiatan lainnya seperti mujahadah. Mujahadah merupakan kegiatan wajib dan rutin dilakukan meliputi shalat sunah, dzikir, dan doa yang di dalamnya dapat digunakan sebagai proses pengenalan terhadap diri secara lahir dan batin, introspeksi diri, pengaktifkan hati, sehingga muncul harmoni dan ketenangan dalam diri. Menurut Kepala Madrasah bahwa kegiatan Mujahadah ini sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik di MA Nurul Muhajirin, kegiatan ini mengandung banyak nilai yang sangat berguna bagi peserta didik. Kegiatan ini diakomodir oleh Pembina Rohis Madrasah. Ditambahkan oleh Pembina Rohis bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh madrasah dan memiliki nuansa religius. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi peserta didik di madrasah. Dalam prosesnya bahwa kegiatan ini biasanya dimulai dari Sholat Dhuha berjamaah, kemudian Sambutan kepala madrasah sebagai bentuk pemberian motivasi bagi peserta didik, pembacaan kitab suci Al-Qur'an bersama-sama, juga peramalan lainnya, ada juga pengajian atau tausiyah agama dan ditutup dengan doa.

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik di MA Nurul Muhajirin, ini sebagai kegiatan rutin dari madrasah dan sebagai ajang untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Peserta didik diwajibkan mengikuti acara tersebut dan melaksanakannya dengan terbit dan dalam pengawasan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MA Nurul Muhajirin.

Dalam kegiatan mujahadah perilaku religius peserta didik akan dapat berkembang dengan baik (Yuliana, 2020: 82). Pada prosesnya ada nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik, nilai ini penting sebagai bekal yang baik dalam menjalankan kehidupannya. Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah terdapat dzikir, do'a-do'a tahlil, membaca tahmid dan shalawat kepada Nabi yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan ini juga dilakukan juga bisa dilakukan pada malam hari seperti kegaitan Mabit, dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, seperti shalat sunah malam seperti shalat tahajud, shalat tasbih, dan juga shalat taubat sehingga terbentuklah karakter religius pada peserta didik di MA Nurul Muhajirin. Program kegiatan lainnya pada Rohis adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Ramadhanty & Wahyuni (2020: 114) bahwa kegiatan BTA merupakan salah satu sarana yang tepat untuk membangun karakter religius dan tanggung jawab kepada para siswa. Dalam prosesnya BTA sebagai program yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an, baik dari sisi membaca, juga menulis Al-Qur'an dan kegiatan ini sudah dilaksanakan sebagai bentuk penanam nilai religius pada peserta didik di MA Nurul Muhajirin.

Kegiatan Rohis juga memberikan pendidikan karakter bagi peserta didik, karakter ini berkaitan erat dengan perilaku dan moral untuk kepribadian anak tersebut. Menurut Ridwan Sani (2016) bahwa tenaga pendidik juga mampu menanamkan karakter kepada muridnya melalui kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah itu sendiri. Pendidikan untuk anak harus ada pada peserta didik seperti anak harus berperilaku jujur, sopan dan malu untuk bersikap malas didepan orang lain yang tidak dikenalnya, karena untuk membentuk sikap seperti itu perlu membutuhkan waktu yang tidak instan. Beberapa kegiatan yang ada dalam program Rohis sudah dijalankan pada MA Nurul Muhajirin, mulai dari kegiatan Mabit, Mujahadah, Belajar Baca Tulis Al-Qur'an, program hapalan yang terintegrasi dengan kegiatan Pondok Pesantren, juga ada kegiatan pelatihan motivasi bagi santri sebagai bentuk untuk memberikan edukasi nilai religius dengan menyeimbangkan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional peserta didik dan ada juga kegiatan muslim berprestasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius di Madrasah Aliyah Nurul Muhajirin Sukatani sudah dijalankan dengan baik melalui beberapa kegiatan, yakni pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu, Pembelajaran Islam di alam terbuka (Tafakur Alam), Mabit (Malam bina iman dan takwa), Mujahadah, Program Baca tulis Al-Qur'an (BTA), Perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid aplikatif (tahsin), Penghafalan Al-Qur'an sehari 1 ayat, Pelatihan motivasi bagi peserta didik yang terintegrasi dengan program madrasah secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, H. B. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Arifin, M. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag RI.
- Faqih & Rohim, A. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Faisal, S. (2012). *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali Pers.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Ibrahim & Setyaningsih, K. (2022). *Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Mts N 2 Palembang*. 55–63.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). *Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran*. *Jambura Journal of Educational Management*. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 239–250.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar.
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Setyaningsih, K. & Ibrahim, U. H. (2023). *Pelaksanaan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru*. *Jurnal Pedagogika*, 14(1).
- Muallifin, M. F. 2018. *Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama Siswami (Studi Literasi)* *Jurnal bda: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2),211-234
- Margono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 2*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, W. (2003). *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar untuk Pembelajaran Besar*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syamsu, Y. (2004). *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Banin Quraisyi.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliana, H. (2020). *Kegiatan Mujahadah Dlam Memotivasi Perilaku Religius Siswa di MIN 1 Bantul*. *Skripsi*. Yogyakarta: PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.